

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Paradigma Penelitian

Paradigma pada penelitian ini menggunakan *Post-Positivisme* yang bersifat *naturalistic* karena penelitiannya dilakukan pada kondisi yang alamiah (*natural setting*). Analisis data yang dilakukan bersifat induktif berdasarkan fakta-fakta yang ditentukan di lapangan dan kemudian dikonstruksikan menjadi hipotesis atau teori. Paradigma *Post-Positivisme* menurut Creswell yang dikutip oleh Elvinaro Ardianto dalam buku “Metodologi Penelitian *Public Relation*” menyatakan bahwa:

1. “Pengetahuan bersifat konjektural dan tidak berlandaskan apapun. Kita tidak akan pernah mendapatkan kebenaran absolut. Untuk itu, bukti yang dibangun dalam penelitian seringkali lemah dan tidak sempurna.
2. Penelitian merupakan proses membuat klaim-klaim yang kebenarannya lebih kuat.
3. Pengetahuan dibentuk oleh data, bukti dan pertimbangan logis. Dalam praktiknya, peneliti mengumpulkan informasi dengan menggunakan instrumen pengukuran tertentu yang diisi oleh partisipan atau dengan melakukan observasi mendalam di lokasi penelitian. Penelitian harus mampu mengembangkan pernyataan yang relevan dan benar, pernyataan yang dapat menjelaskan situasi yang sebenarnya atau mendeskripsikan relasi kasualitas dari suatu persoalan.
4. Aspek terpenting dalam penelitian adalah sikap Objektif. Para peneliti terus menguji kembali metode dan kesimpulan yang sekiranya mengandung bias”(Ardianto, 2016: 60-61)

3.2 Metodologi Penelitian

Metode penelitian yang digunakan oleh peneliti dalam melaksanakan penelitian ini yaitu metode penelitian deskriptif. Menurut Elvinaro dalam buku Metode

Penelitian Public Relations memberikan pengertian mengenai metode deskriptif sebagai berikut:

“Metode deskriptif adalah metode yang menitik beratkan pada observasi suasana alamiah (*natural setting*). Peneliti terjun langsung ke lapangan bertindak sebagai pengamat dan membuat observasi tanpa berusaha memanipulasi *variable* (Elvinaro, 2010: 60)”.

Metode penelitian deskriptif ini dilakukan untuk menggambarkan proses atau peristiwa yang sedang berlaku pada saat ini di lapangan yang dijadikan objek penelitian, kemudian data atau informasinya dianalisis sehingga diperoleh suatu pemecahan masalah peneliti menggunakan metode deskriptif ini dikarenakan suatu perhatian pada informan yang menarik dari segi bagaimana para pelaku komunikasi baik komunikator maupun komunikan melakukan interaksi. Peneliti akan memaparkan berbagai hal yang dilihat dan didengar mengenai berbagai hal yang berkaitan dengan pola komunikasi divisi Penyelenggaraan dan Sarana Prasarana Pusat Pengembangan Sumber Daya Manusia Geologi Mineral dan Batubara Bandung.

3.3 Desain Penelitian

Pada desain penelitian ini, peneliti melakukan suatu penelitian dengan pendekatan secara kualitatif di mana untuk mengetahui dan mengamati segala hal yang menjadi ciri sesuatu hal.

Menurut penulis pada buku kualitatif lainnya, seperti yang diungkapkan oleh Denzin dan Lincoln (1987) dalam buku Lexy Moleong, menyatakan:

“Penelitian kualitatif adalah penelitian yang menggunakan latar alamiah, dengan maksud menafsirkan fenomena yang terjadi dan dilakukan dengan jalan melibatkan berbagai metode yang ada” (Moleong, 2007:5)

Pengertian kualitatif lainnya, seperti yang diungkapkan oleh Denzin dan Lincoln (1987) dalam Moleong, menyatakan:

“Penelitian kualitatif adalah penelitian yang menggunakan latar alamiah, dengan maksud menafsirkan fenomena yang terjadi dan dilakukan dengan jalan melibatkan berbagai metode yang ada dari segi pengertian ini, para penulis masih tetap mempersoalkan latar alamiah dengan maksud agar hasilnya dapat digunakan untuk menafsirkan fenomena dan yang dimanfaatkan untuk penelitian kualitatif adalah berbagai macam metode penelitian. Dalam penelitian kualitatif metode yang biasanya dimanfaatkan adalah wawancara mendalam, pengamatan, observasi dan pemanfaatan dokumen. (Moleong, 2007:5).

Riset kualitatif bertujuan untuk menjelaskan fenomena dengan sedalam-dalamnya melalui pengumpulan data sebanyak-banyaknya. Riset ini tidak mengutamakan besarnya populasi. Jika data yang terkumpul sudah mendalam dan bisa menjelaskan fenomena yang diteliti, maka tidak perlu mencari sampling lainnya.”

3.4 Teknik Penentuan Informan Penelitian

Informan adalah seseorang yang memiliki informasi banyak mengenai objek yang sedang diteliti, dimintai informasi mengenai objek penelitian tersebut. Informan dalam penelitian ini yaitu berasal dari wawancara langsung yang disebut sebagai narasumber.

“Peranan informan dalam mengambil data yang akan digali dari orang-orang tertentu yang dinilai menguasai persoalan yang hendak diteliti,

mempunyai keahlian dan berwawasan cukup” (Dalam buku Metode Penelitian Sosial: Berbagai Alternative Pendekatan, Suyatna, 2005 :72)

Untuk penelitian ini, peneliti menggunakan rancangan sampling nonprobabilitas dengan teknik penarikan sampel, *purposive sampling*. Sebagaimana maksud yang disampaikan Sugiyono dalam buku Memahami Penelitian Kualitatif, adalah :

“*Purposive sampling* adalah teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu. Pertimbangan tertentu ini, misalnya orang tersebut yang dianggap paling tahu tentang apa yang kita harapkan, atau mungkin dia sebagai penguasa sehingga akan memudahkan peneliti menjelajahi obyek/situasi sosial yang diteliti.” (Sugiyono, 2013:51)

Peneliti melakukan penentuan informan dengan menggunakan teknik *purposive sampling* atau dikenal juga dengan sampling pertimbangan ialah teknik sampling yang digunakan peneliti jika peneliti mempunyai pertimbangan pertimbangan tertentu di dalam pengambilan atau penentuan informan atasan divisi Penyelenggaraan dan Sarana Prasarana Pusat Pengembangan Sumber Daya Manusia Geologi Mineral dan Batubara.

Hanya mereka yang ahli yang dalam memberikan pertimbangan untuk pengambilan yang diperlukan. Wawancara dilakukan dengan staff divisi Penyelenggaraan dan Sarana Prasarana Pusat Pengembangan Sumber Daya Manusia Geologi Mineral dan Batubara Bandung.

Tabel 3.1
Informan Kunci

No	Nama	Keterangan
1	Ade Hidayat S.T	Kepala Bidang Penyelenggaraan dan Sarana Prasarana Pengembangan Sumber Daya Manusia
2	Drs. Suherman Resmana	Kepala Sub Bidang Sarana Prasarana Pengembangan Sumber Daya Manusia dan Informasi

Sumber : Peneliti, April 2018.

Tabel 3.2
Informan Pendukung

No	Nama	Keterangan
1	Yusuf Nur Ulum	Staff Divisi Penyelenggaraan dan Sarana Prasarana
2	Yuniarti	Staff Divisi Penyelenggaraan dan Sarana Prasarana
3	Sofyan Abdurachman	Staff Divisi Penyelenggaraan dan Sarana Prasarana

Sumber : Peneliti, April 2018.

1. Ade Hidayat S.T

Informan kunci pertama dari penelitian ini adalah Kepala Bidang Penyelenggaraan dan Sarana Prasarana Pengembangan Sumber Daya Manusia. Peneliti menetapkan bapak Ade sebagai informan kunci karena beliau adalah Kepala Bidang

Penyelenggaraan dan Sarana Prasarana Pengembangan Sumber Daya Manusia yang memiliki pengalaman di divisi ini selama 5 tahun dan beliau mengetahui bagaimana pola komunikasi divisi penyelenggaraan dan sarana prasarana untuk mengembangkan etos kerja.

2. Drs. Suherman Rosmana

Informan kunci kedua dari penelitian ini adalah Kepala Sub Bidang Sarana Prasarana Pengembangan Sumber Daya Manusia dan Informasi. Peneliti menetapkan bapak Herman sebagai informan kunci yang kedua karena peneliti merasa bahwa Beliau dapat membantu dalam pengerjaan penelitian ini, beliau akan membantu peneliti dalam menggali informasi lebih dalam mengenai bagaimana pola komunikasi divisi penyelenggaraan dan sarana prasarana untuk mengembangkan etos kerja, mengingat masa kerjanya yang sudah 6 tahun.

3. Yusuf Nur Ulum

Informan pendukung pertama dari penelitian ini adalah Staff Penyelenggaraan dan Sarana Prasarana. Peneliti menetapkan bapak Yusuf sebagai informan pendukung yang pertama karena selain beliau adalah Staff Divisi Penyelenggaraan dan Sarana Prasarana yang sudah bekerja selama 5 tahun sehingga beliau bisa memberikan informasi lebih dalam mengenai pola komunikasi yang ada di Staff Divisi Penyelenggaraan dan Sarana Prasarana.

4. Yuniarti

Informan pendukung kedua dari penelitian ini adalah Staff Divisi Penyelenggaraan dan Sarana Prasarana. Peneliti menetapkan Ibu Yuni sebagai informan pendukung karena beliau sudah 4 tahun bekerja di bagian Divisi Penyelenggaraan dan Sarana Prasarana. Oleh karena itu beliau banyak mengetahui mengenai bagaimana pola komunikasi divisi penyelenggaraan dan sarana prasarana untuk mengembangkan etos kerja.

5. Sofyan Abdurachman

Informan kelima dari penelitian ini adalah Staff Divisi Penyelenggaraan dan Sarana Prasarana. Peneliti menetapkan Pak Sofyan sebagai informan pendukung yang kedua karena beliau banyak terlibat langsung dengan peserta diklat dan mengurus semua kebutuhan peserta diklat. Peneliti bisa mengetahui lebih banyak lagi informasi mengenai pola komunikasi yang berjalan di divisi penyelenggaraan dan sarana prasarana dalam mengembangkan etos kerja.

Nantinya data yang berhasil diperoleh dari hasil wawancara mendalam dan dikumpulkan oleh peneliti akan diperiksa kembali bersama-sama informan. Pemilihan kelima informan tersebut didasari pertimbangan bahwa mereka dianggap peneliti paling mengetahui mengenai permasalahan yang diteliti saat ini, hal ini dikarenakan kelima informan tersebut mengalami dan terlibat pada permasalahan yang sedang diteliti secara langsung.

Langkah ini dimaksudkan untuk memungkinkan seluruh data yang diperoleh berdasarkan jawaban-jawaban serta pertanyaan-pertanyaan pada informan dilihat kembali dan akan dipertimbangkan apakah data tersebut akan dilanjutkan untuk dikaji atau tidak didasarkan berbagai pertimbangan yang menyangkut hak pribadi informan.

Selain itu, sangat dimungkinkan pula adanya data dari jawaban yang perlu diubah atau ditambahkan guna memaksimalkan hasil dari penelitian ini. Ini dimaksudkan agar seluruh data atau informasi yang berhasil dikumpulkan terkait permasalahan yang diangkat diperoleh dari suatu teknik pengumpulan data yang dilakukan.

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Sebagai bentuk penunjang dari penelitian yang valid tidak hanya berdasarkan pengetahuan yang dimiliki, melainkan informasi-informasi dalam bentuk data yang relevan dan dijadikan bahan-bahan penelitian untuk dianalisis pada akhirnya. Adapun teknik pengumpulan data yang dilakukan yaitu sebagai berikut:

3.5.1 Studi Lapangan

Dalam penelitian ini untuk mendapatkan dan mengumpulkan data dari informan, penulis melakukan dengan pengamatan cara pendekatan turun kelapangan langsung dalam melakukan penelitian dengan cara berkomunikasi dengan atasan divisi Penyelenggaraan dan Sarana Prasarana Pusat Pengembangan Sumber Daya Manusia Geologi Mineral dan Batubara Bandung.

Selain itu catatan lapangan juga digunakan untuk menuliskan kembali apa yang disampaikan informan yang berkaitan dengan pengamatan dan wawancara di lapangan dalam melakukan penelitian.

a. Wawancara

Dalam penelitian perlu adanya data-data yang relevan untuk dijadikan sebagai penunjang dalam penelitian yang berlangsung, salah satunya adalah melalui wawancara. Menurut Berger dalam buku Rachmat Kriyantoro, menyatakan :

“Wawancara adalah percakapan antara periset-seseorang yang berharap mendapatkan informasi dan informan-seseorang yang diasumsikan mempunyai informasi paling penting tentang suatu objek.” Pada penelitian ini peneliti menggunakan dua metode wawancara:

1. Wawancara dalam riset kualitatif, yang disebut sebagai wawancara mendalam (*depth interview*).
2. Wawancara secara intensif (*intensive interview*) dan kebanyakan tak berstruktur. Tujuannya untuk mendapatkan data kualitatif yang mendalam.” (Kriyantoro, 2007:96)

Peneliti memakai teknik wawancara mendalam *depth interview*, yaitu proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab sambil bertatap muka antara pewawancara dengan informan atau orang yang diwawancarai. Maka, dalam hal ini peneliti pun mengumpulkan data-data dengan melalui wawancara untuk mendapatkan informasi yang benar-benar relevan dari narasumber terkait dalam hal ini dilakukan kepada atasan divisi Penyelenggaraan

dan Sarana Prasarana Pusat Pengembangan Sumber Daya Manusia Geologi Mineral dan Batubara Bandung dan juga kepada para staffnya.

b. Observasi Non Partisipan

Teknik pengamatan atau observasi merupakan salah satu bentuk teknik pengumpulan data yang biasa dipergunakan untuk menilai sesuatu melalui pengamatannya terhadap objeknya secara langsung. Observasi berperan merupakan pengamatan dengan cara khusus dimana peneliti tidak bersifat pasif sebagai pengamat namun memainkan peran yang mungkin dalam berbagai situasi bahkan berperan menggairahkan peristiwa yang sedang dipelajari. Sebelum pengamatan dilakukan peneliti menyiapkan panduan pengamatan, kemudian pada saat mengamati peneliti dapat menggunakan lembar pengamatan untuk mencatat hal-hal yang diamatinya. Lembar pengamatan dapat berupa ceklis maupun catatan kejadian

Observasi non partisipan adalah dimana *observer* tidak ikut di dalam kehidupan orang yang akan diobservasi, dan secara terpisah berkedudukan selaku pengamat. Di dalam hal ini *observer* hanya bertindak sebagai pengamat saja tanpa ikut terjun langsung ke lapangan. Observasi ini memungkinkan untuk mengetahui, menganalisa tentang pola komunikasi khususnya pola komunikasi organisasi staff divisi Penyelenggaraan dan Sarana Prasarana Pusat Pengembangan Sumber Daya Manusia Geologi Mineral dan Batubara Bandung.

c. Dokumentasi

Dokumentasi disini memuat data-data terhadap penelitian sebagai upaya untuk menafsirkan segala hal yang ditemukan dilapangan, perlu adanya dokumentasi-dokumentasi dalam berbagai versi.

“Dokumentasi berasal dari catatan peristiwa yang telah berlalu. Dokumen dapat berupa tulisan, gambar, foto, video dan sebagainya. Dokumen sudah lama digunakan dalam penelitian sebagai sumber data karena dalam banyak hal dokumen sebagai sumber data dapat dimanfaatkan untuk menguji, menafsirkan, bahkan meramalkan“. (Moleong, 2007:161)

Dalam penelitian ini peneliti mendokumentasikan kegiatan yang bersangkutan dengan penelitian yang diteliti yaitu tentang pola komunikasi staff divisi Penyelenggaraan dan Sarana Prasarana Pusat Pengembangan Sumber Daya Manusia Geologi Mineral dan Batubara Bandung.

3.5.2 Studi Pustaka

Memahami apa yang diteliti, maka agar penelitian untuk menjadi yang baik. Maka perlu adanya bahan-bahan materi yang diperoleh dari pustaka pustaka lainnya.

Menurut dari J. Supranto dalam bukunya Rosadi Ruslan, mengemukakan :

“Studi pustaka adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan materi data atau informasi melalui jurnal ilmiah, buku-buku referensi dan bahan-bahan publikasi yang tersedia di perpustakaan” (Ruslan, 2003:31)

Adapun studi pustaka yang dilakukan oleh peneliti untuk memperoleh data yang berkenaan dengan penelitian yang dilakukan mencakup beberapa cara yang diantaranya:

a. Tinjauan Pustaka

Tinjauan pustaka yaitu, mencari sumber dari literatur atau referensi lain yang relevan untuk memperoleh konsep atau teori yang diperlukan. Studi pustaka merupakan satu cara mendapatkan sumber dengan cara menemukan sumber tepat dari suatu spesialis tertentu. Dalam melengkapi data yang mendukung dalam penelitian ini, peneliti menggunakan dan mencari informasi dari buku-buku, jurnal, dan skripsi yang relevan dengan penelitian yang peneliti teliti. Selain itu untuk mendukung penelitian ini, peneliti juga menggunakan artikel dari *website* yang isinya berhubungan dengan penelitian ini.

b. Penelusuran Data *Online*

Peneliti disini menggunakan teknik pengumpulan data melalui bantuan teknologi yang berupa alat/mesin pencari di internet dimana segala informasi dari berbagai era tersedia di dalamnya. *Internet searching* sangat memudahkan dalam rangka membantu peneliti menemukan suatu *file/data* dimana kecepatan, kelengkapan dan ketersediaan data dari berbagai tahun tersedia. Mencari data di internet bisa dilakukan dengan cara *searching*, *browsing*, *surfing* ataupun *downloading*.

Penelusuran data *online* menurut Burhan Bungin dalam buku Penelitian

Kualitatif yaitu:

“Tata cara melakukan penelusuran data melalui media *online* seperti internet atau media jaringan lainnya yang menyediakan fasilitas *online*, sehingga memungkinkan peneliti dapat memanfaatkan data informasi *online* yang berupa data maupun informasi teori, secepat atau semudah mungkin dan dapat dipertanggung jawabkan secara akademis” (Bungin, 2008: 148)

c. Studi Literatur

Dalam studi literatur ini penulis menganut sistem kepastakaan terbuka dimana dengan mengumpulkan data atau keterangan melalui bahan bacaan mengenai masalah yang diteliti. Dengan teknik kepastakaan ini diharapkan mendapat dukungan teori dalam pembahasan masalah, yaitu dengan mengutip pendapat-pendapat para ahli, hal ini diharapkan akan memperjelas dan memperkuat pembahasan yang akan diuraikan.

3.6 Uji Keabsahan Data

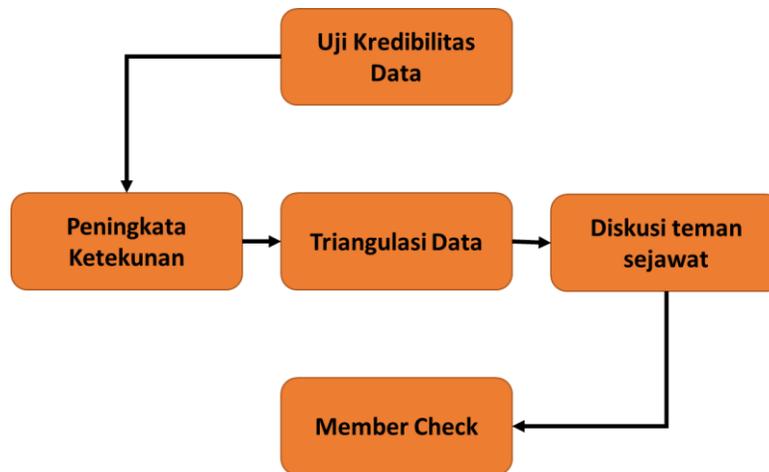
Uji keabsahan data dalam penelitian kualitatif meliputi beberapa pengujian. Peneliti menggunakan uji *credibility* (validitas interbal) atau uji kepercayaan terhadap hasil penelitian. Uji keabsahan data ini diperlukan untuk menentukan valid atau tidaknya suatu temuan atau data yang dilaporkan peneliti dengan apa yang terjadi sesungguhnya dilapangan.

“Cara pengujian kredibilitas data atau kepercayaan terhadap hasil penelitian menurut Sugiyono dilakukan dengan perpanjangan pengamatan, peningkatan ketekunan dalam penelitian, triangulasi, diskusi dengan teman sejawat, dan membercheck”. (Sugiyono, 2005:270).

Uji keabsahan data yang digunakan penelitian adalah sebagai berikut:

Gambar 3.1

Uji Kredibilitas Data



Sumber : Memahami Penelitian Kualitatif (Sugiyono, 2005:270)

1. Peningkatan ketekunan, berarti melakukan pengamatan secara lebih cermat dan berkesinambungan. Dengan cara tersebut maka kepastian data dan urutan peristiwa akan dapat direkam secara pasti dan sistematis. Peneliti melakukan peningkatan ketekunan dalam penelitian dengan cara melakukan pengamatan lebih cermat terhadap subjek penelitian yakni staff divisi Penyelenggaraan dan Sarana Prasarana PPSDM Geo Minerba Bandung serta melihat dokumen terkait dengan penelitian.
2. *Triangulasi*, diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan berbagai waktu. Triangulasi sumber dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. Triangulasi teknik dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik

berbeda. Misalnya data diperoleh dengan wawancara, lalu dicek dengan observasi, dokumentasi, atau kuesioner. Triangulasi waktu dilakukan dengan cara melakukan pengecekan dengan wawancara, observasi, atau teknik lain dalam waktu atau situasi yang berbeda.”(Sugiyono, 2005:270-274)

Peneliti melakukan pengecekan dengan melakukan wawancara kepada orang yang berbeda dimana di dalam penelitian peneliti ialah kepada staff Divisi Penyelenggaraan dan Sarana Prasarana Pusat Pengembangan Sumber Daya Manusia Geologi Mineral dan Batubara Bandung. Adapun peneliti melakukan pengecekan data dari hasil wawancara dan observasi di lapangan terkait kegiatan tersebut melalui dokumentasi dan dokumen terkait dalam mengembangkan Etos Kerja.

3. Diskusi dengan teman sejawat, teknik ini dilakukan dengan mengekspos hasil sementara atau hasil akhir yang diperoleh dalam bentuk diskusi dengan rekan-rekan sejawat. Pemeriksaan sejawat berarti pemeriksaan yang dilakukan dengan jalan mengumpulkan rekan-rekan sebaya, yang memiliki pengetahuan umum yang sama tentang apa sedang diteliti, sehingga bersama mereka peneliti dapat mereview persepsi, pandangan dan analisis yang sedang dilakukan. (Moleong, 2007:334). Pada penelitian ini diskusi dengan teman sejawat dilakukan oleh peneliti kepada teman-teman peneliti yang khususnya Mahasiswa Unikom program studi ilmu komunikasi yang cukup memahami terkait penelitian
4. *Membercheck*, proses pengecekan data yang diperoleh peneliti kepada pemberi data. Tujuan *membercheck* adalah untuk mengetahui seberapa jauh data yang

diperoleh sesuai dengan apa yang diberikan oleh pemberi data. Sehingga informasi yang diperoleh dan akan digunakan dalam penulisan laporan sesuai dengan apa yang dimaksud sumber data atau informan. (Sugiyono, 2005:275-276).

Pada bagian ini peneliti memberikan kembali data yang di peroleh oleh peneliti kepada staff divisi Penyelenggaraan dan Sarana Prasarana Pusat Pengembangan Sumber Daya Manusia Geologi Mineral dan Batubara Bandung sebagai informan untuk dilihat kembali, untuk mengetahui kesesuaian mengenai data yang telah mereka berikan kepada peneliti.

3.7 Teknik Analisa Data

Teknik analisis data yang telah dilakukan dalam penelitian ini peneliti menggunakan pendekatan kualitatif, maka diperlukan teknik langkah-langkah untuk menganalisa data-data yang telah diperoleh. Teknik analisa data adalah suatu kegiatan yang mengacu pada penelaahan atau pengujian yang sistematis mengenai suatu hal dalam rangka mengetahui bagian-bagian, hubungan di antara bagian, dan hubungan antara bagian dan keseluruhan.

Dalam buku Memahami Penelitian Kualitatif, seperti dinyatakan oleh Miles and Huberman (1984), bahwa :

“The most serious and central difficulty in the use of central difficulty in the use of qualitative data is that methods of analysis are not well formulate. Yang paling serius dan sulit dalam analisis data kualitatif adalah karena, metode analisis belum dirumuskan dengan baik.” (Sugiyono, 2013:87-88)

Selanjutnya masih dalam buku yang sama, Nasution menyatakan bahwa:

“Melakukan analisis adalah pekerjaan yang sulit, memerlukan kerja keras. Analisis memerlukan daya kreatif serta kemampuan intelektual yang tinggi. Tidak ada cara tertentu yang dapat diikuti untuk mengadakan analisis, sehingga setiap peneliti harus mencari sendiri metode yang dirasakan cocok dengan sifat penelitiannya. Bahan yang sama bisa diklasifikasikan lain oleh peneliti yang berbeda.” (Sugiyono, 2013:88)

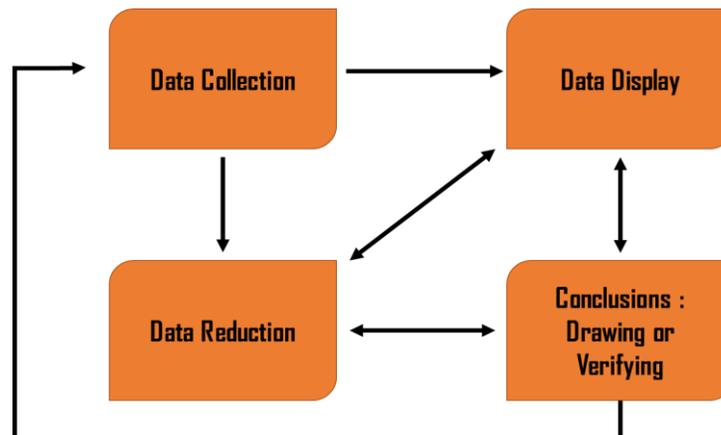
Analisis data dalam penelitian kualitatif, dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung, dan setelah selesai pengumpulan data dalam periode tertentu. Pada saat wawancara, peneliti sudah melakukan analisis terhadap jawaban yang diwawancarai. Bila jawaban yang diwawancarai setelah dianalisis terasa belum memuaskan, maka peneliti akan melanjutkan pertanyaan lagi, sampai tahap tertentu, diperoleh data yang dianggap kredibel.

Miles and Huberman (1984), mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Aktivitas dalam analisis data, yaitu *data reduction*, *data display*, dan *conclusion drawing/verification*. (Sugiyono, 2013:91)

Miles and Huberman melukiskan siklusnya seperti terlihat pada gambar berikut ini :

Gambar 3.2

Komponen-Komponen Analisa Data Model Kualitatif



Sumber : Miles and Huberman dalam Buku “*Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*” (Sugiyono, 2013:92)

Data yang diperoleh dari lapangan dilakukan analisis melalui tahap-tahap sebagai berikut:

1. **Reduksi Data** (*Data reduction*) : Disini peneliti merangkum atau memilih data yang telah di peroleh peneliti dan memfokuskan kepada hal-hal penting yang berkaitan dengan penelitian yang peneliti lakukan agar memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya.
2. **Pengumpulan Data** (*Data collection*): Peneliti mengumpulkan data mengenai masalah yang diteliti oleh peneliti yang kemudian data tersebut dikelompokkan dan disusun sehingga berbentuk rangkaian informasi

3. **Penyajian Data** (*Data Display*): Melakukan interpretasi data yaitu menginterpretasikan apa yang telah diinterpretasikan informan terhadap masalah yang diteliti oleh peneliti
4. **Penarikan Kesimpulan** (*Conclusion Drawing/verification*): Pengambilan kesimpulan yang peneliti lakukan yaitu berdasarkan hasil penelitian yang telah peneliti lakukan di lapangan dan telah dibahas dalam bentuk pembahasan sehingga dapat memberi jawaban atas masalah yang diteliti oleh peneliti.

Tahapan-tahapan analisis data di atas merupakan bagian yang tidak saling terpisahkan, sehingga saling berhubungan antara tahap yang satu dengan tahap yang lain. Analisis dilakukan secara *continue* dari awal sampai akhir penelitian, untuk mengetahui pola komunikasi staff Divisi Penyelenggaraan dan Sarana Prasarana Pusat Pengembangan Sumber Daya Manusia Geologi Mineral dan Batubara Bandung dalam mengembangkan Etos kerja.

3.8 Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini memiliki lokasi yang menjadi tempat penelitian bagi peneliti serta waktu berlangsungnya penelitian ini, adapun lokasi dan waktunya sebagai berikut:

3.8.1 Lokasi Penelitian

Pada penelitian ini, peneliti memilih tempat penelitian di Pusat Pengembangan Sumber Daya Mineral Geologi, Mineral dan Batubara (PPSDM Geominerba) berada di Jalan Sudirman no. 623 Kota Bandung. Telepon: (022) 6076756. Email: info@pusdiklat.minerba.esdm.go.id. Website: ppsdm-geominerba.esdm.go.id.

3.8.2 Waktu Penelitian

Waktu penelitian ini dilaksanakan selama 6 bulan, terhitung dari bulan Februari 2018 - Juli 2018. Mulai dari persiapan, pelaksanaan hingga penyelesaian.

Tabel 3.3

Waktu Penelitian

No.	Kegiatan	Bulan																												
		Februari				Maret				April				Mei				Juni				Juli				Agustus				
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	
1	Pengajuan Judul		■	■																										
2	Penulisan Bab 1				■	■																								
	Bimbingan					■	■																							
3	Penulisan Bab II						■	■																						
	Bimbingan						■	■																						
4	Pengumpulan Data Lapangan						■	■																						
5	Penulisan Bab III							■	■	■	■																			
	Bimbingan									■	■	■																		
6	Seminar UP													■	■															
7	Penulisan BAB IV															■	■	■												
	Bimbingan																■	■	■											
8	Penulisan BAB V																	■	■	■	■									
	Bimbingan																	■	■	■	■									
9	Penyusunan Keseluruhan Draft																		■	■	■	■	■	■						
10	Sidang Skripsi																										■	■	■	■